

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, *LOCUS OF CONTROL*, DAN PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN PADA *AUDIT JUDGMENT*

Made Puspita Christanti¹
A.A.N.B Dwirandra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: puspitachristanti@yahoo.com/ telp: 08563716222

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali dengan metode pengumpulan data primer yaitu menggunakan data kuesioner. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 42 responden dengan menggunakan metode penentuan sampel *purposive sampling*. Data telah valid dan reliabel, memenuhi uji asumsi klasik, Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan *software* SPSS. Hasil akhir penelitian menyatakan bahwa pengalaman auditor, *locus of control* dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif pada *audit judgment*. Dengan demikian, dapat disimpulkan untuk memperoleh *audit judgment* yang akurat dibutuhkan pengalaman yang cukup dalam mengaudit suatu laporan keuangan dan memiliki *locus of control* internal yang baik sehingga auditor percaya memiliki kemampuan menghadapi tantangan dan ancaman saat melakukan tugas. Pengetahuan juga tidak kalah penting saat auditor melakukan penugasan khususnya pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan untuk mendapatkan hasil akhir yang akurat dalam membuat *audit judgment*.

Kata kunci: pengalaman, *locus of control*, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, *audit judgment*

ABSTRACT

This research was conducted on a public accounting firm in Bali with the primary data collection method is using questionnaire data. The number of samples analyzed were 42 respondents using purposive sampling method of sampling. Data have valid and reliable, meet the classic assumption test, analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis with software SPSS. Hasil end of the study states that the auditor's experience, locus of control and knowledge to detect mistakes positive effect on audit judgment. Thus, it can be concluded to obtain an accurate audit judgment required considerable experience in auditing financial statements and have an internal locus of control is good so that the auditor believes has kemampuan face challenges and threats while performing the task. Knowledge is also important when auditors perform assignments particular knowledge in detecting errors to get the final result is accurate in making audit judgments.

Keywords: experience, locus of control, knowledge detect errors, audit judgment

PENDAHULUAN

Suatu kegiatan usaha memiliki catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang menerangkan mengenai seluruh kegiatan bisnis, hal tersebut merupakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan dalam pengambilan keputusan dan tolak ukur suatu kinerja perusahaan, sehingga laporan keuangan penting bagi setiap perusahaan. Perusahaan dapat mengandalkan pihak yang ahli dalam penyusunan laporan keuangan.

Auditor merupakan pihak yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dalam pemeriksaan laporan keuangan yang menyangkut salah saji materiel dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor memeriksa laporan keuangan perusahaan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 (dalam Retnowati, 2009) menyebutkan bahwa pertimbangan auditor atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal keuangan auditan. Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor dan menjaga integritasnya maka seorang auditor haruslah mampu bekerja secara jujur tanpa adanya suatu tekanan (Mayasari, 2011). Tugas utama seorang auditor adalah melakukan audit dan memberikan opininya atas suatu laporan keuangan perusahaan yang berpedoman pada peraturan yang ada didasarkan pada pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang dimilikinya serta dengan sikap

kompeten, objektif dan tidak memihak.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Auditor mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti tersebut untuk membuat suatu *audit judgment* (Nadhiroh, 2010). Menurut Pranoto (2013) *judgment* adalah suatu cara pandang auditor mengenai informasi yang berhubungan dengan tugas auditnya dan memiliki pengaruh terhadap opini yang akan dikeluarkan oleh auditor, oleh karena itu *judgment* memiliki suatu pengaruh pada kualitas audit.

Proses *judgment* tergantung dari asal informasi, karena setiap langkah dalam proses *judgment*, akan dapat mempengaruhi hasil akhir dari *judgment*. Tantra (2013) menyatakan bahwa informasi yang diperoleh auditor sangat mempengaruhi *judgment* karena informasi tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan auditor. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) mewajibkan auditor untuk memiliki pertimbangan profesional berkaitan dengan faktor-faktor yang memiliki kaitan dengan audit, maka dari itu penelitian yang memiliki kaitan dengan *audit judgment* menjadi hal yang penting. Hasil audit yang akurat dapat dipengaruhi oleh *audit judgment* yang akurat oleh auditor. Hal ini dikarenakan *judgment* yang dibuat auditor merupakan sebuah pertimbangan subyektif dari seorang auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi (Lopa, 2014).

Audit judgment dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat non teknis maupun teknis. Salah satu faktor non teknis yang dapat mempengaruhi *audit judgment*

adalah aspek-aspek perilaku individu seperti: pengalaman audit (Tantra, 2013; Lopa, 2014; Mukhlis, 2010; Tielman, 2012; Yuliani, 2012), tekanan ketaatan (Handani, 2014; Tantra, 2013; Tielman, 2012; Yuliani, 2012; Lopa, 2014), pengetahuan auditor (Tielman, 2012, dan Yuliani, 2012;), *locus of control* (Puput, 2014, dan Putri, 2015;), Independensi (Handani, 2014; Yuliani, 2012; Mukhlis, 2010), keahlian auditor (Tantra, 2013), etika (Mukhlis, 2010, dan Handani, 2014), kompleksitas tugas (Yuliani, 2012; Tielman, 2012; Lopa, 2014; Handani, 2014)., sedangkan faktor teknisnya seperti adanya pembatasan lingkup atau waktu auditnya.

Ashton dalam Sucipto (2007) menyatakan bahwa auditor yang memiliki kemampuan dalam hal mempelajari peristiwa-peristiwa yang memiliki hubungan dengan seluk-beluk proses audit dapat disebut pengalaman. Auditor yang memiliki pengalaman akan lebih sedikit melakukan kesalahan dibandingkan auditor yang tidak memiliki pengalaman. Dalam mengambil keputusan dalam tugasnya dalam pengambilan keputusan seorang auditor akan mempertimbangkan beberapa hal salah satunya adalah pengalaman seorang auditor. Keakurasian dari *judgment* seorang auditor dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki. Auditor akan mampu belajar aktif dalam menghadapi tugas audit dengan pengalaman yang dimilikinya. Auditor dapat mengeluarkan opinin dan menentukan kualitas audit yang baik, apabila ada hal yang menunjang dalam pemebrian judgment yaitu mengolah informasi yang relevan dan bukti-bukti audit dianalisis. Penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2012) dan Putri (2015) mendukung hal tersebut yaitu judgment seorang auditor akan semakin akurat, apabila didukung dengan pengalaman audit yang baik.

Auditor yang memiliki *locus of control* baik dapat menghasilkan audit judgment yang lebih baik, karena auditor tersebut dapat mengatasi stress kerja (Chen dan Cholin, 2008). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang yang mempunyai internal *locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya sehingga akan menghasilkan sebuah *judgment* yang baik. Pada individu yang mempunyai eksternal *locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran di dalamnya sehingga akan menyebabkan kualitas *judgment*-nya berkurang. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri (2015) dan Puput (2014) yang menyatakan bahwa *locus of control* dapat mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan kecurangan yang nantinya dapat mempengaruhi keputusan dalam membuat *audit judgment* seorang auditor atas pernyataan laporan keuangan yang diauditnya.

Pengetahuan mendeteksi kekeliruan merupakan faktor penting bagi auditor untuk menghasilkan *judgment*. Arleen (2009) menyatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu kunci keefektifan kerja, apabila auditor memiliki pengetahuan yang tinggi maka auditor dapat menyelesaikan tugasnya secara efektif dan efisien. Kekeliruan atau kesalahan pada saat mengaudit dapat diketahui lebih cepat oleh auditor yang memiliki pengalaman yang baik, sehingga pengalaman dapat membantu auditor menyelesaikan tugas audit dan memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini disebabkan dalam pembuatan audit *judgment* auditor harus mempunyai pengetahuan

mendeteksi kekeliruan dalam melakukan suatu pertimbangan yang objektif untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya setelah menimbang apakah semua informasi yang di dapat material atau tidak.

Terjadinya berbagai kasus laporan keuangan di Indonesia salah satunya PT. Kimia Farma beberapa tahun yang lalu. PT Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih yaitu sebesar Rp. 132 miliar, dan laporan keuangan tersebut di audit oleh Hans Tuana Kotta & Mustofa (HTM). Setelah dilakukan audit ulang, laporan keuangan manajemen Kimia Farma mendapatkan hasil yang berbeda, laba bersihnya hanya sebesar Rp. 99,56 Miliar, atau lebih rendah sebesar Rp. 32,6 Miliar, atau 24,7% dari laba awal yang telah dilaporkan. PT. Kimia Farma melakukan berbagai cara untuk menarik investor menanam modalnya yaitu salah satu hal yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma dengan upaya penggelembungan dana yang dilakukan oleh pihak direksi kimian farma. Daftar harga persediaan digelembungkan, oleh karena itu salah saji persediaan timbul. Penjualan yang dicatat ganda menimbulkan salah saji mengenai penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor, oleh karena itu tidak berhasil dideteksi Rizki (dalam www.kompasiana.com, 2015).

Dari kasus yang peneliti paparkan KAP yang mengaudit laporan keuangan PT. Kimia Farma gagal mendeteksi kecurangan atau kekeliruan tersebut walaupun telah mengikuti standar audit yang berlaku. Memang auditor HTM tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut, tetapi auditor HTM melakukan kesalahan yang cukup fatal. Kesalahan yang dilakukan auditor HTM tersebut adalah bahwa ia

tidak berhasil mengatasi resiko audit dalam mendeteksi kekeliruan atau kecurangan penggelembungan laba yang dilakukan PT. Kimia Farma, walaupun ia telah menjalankan audit sesuai SPAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) merupakan salah satu referensi yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut kompleksitas tugas, pengalaman, *locus of control*, *audit judgment*, dan tekanan ketaatan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan, pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan penghapusan variabel kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan merupakan variabel yang ditambahkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, kompleksitas tugas, *locus of control*, tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Responden pada penelitian sebelumnya adalah perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Riau, sedangkan pada penelitian ini respondennya adalah auditor independent yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP).

Variabel Pengalaman selain dari penelitian Putri (2015) juga mengambil dari penelitian Reni Yendrawati (2015) dan Elisabeth (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Untuk variabel *locus of control* selain dari penelitian Putri (2015) juga mengambil dari penelitian Puput (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* secara parsial berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sedangkan untuk variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan mengambil dari

penelitian yang dilakukan oleh Seni Fitriani (2012) dan Arleen Herawaty (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara positif terhadap *audit judgment* yang diambil oleh audit.

Penggunaan variabel pengalaman auditor, *locus of control* dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan dalam penelitian ini disebabkan variabel *locus of control* dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan masih belum banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *audit judgment*. Selain itu variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan masih minim yang menggunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *audit judgment*. Peneliti ingin mengembangkan variabel pengetahuan menjadi pengetahuan mendeteksi kekeliruan.

Audit judgment dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah perilaku individu, namun Meyer (dalam Yustrianthe, 2012) berpendapat bahwa belum banyak akademisi dan peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keperilakuan. *Audit judgment* auditor yang mengeluarkan opini akan dipengaruhi oleh *audit judgment*, sehingga penelitian mengenai *audit judgment* perlu dilakukan.

Berdasarkan atas uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pengalaman auditor, *locus of control*, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh pada *audit judgment* secara parsial. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman auditor, *locus of control*, pengetahuan mendeteksi kekeliruan pada *audit judgment* secara

parsial. Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah referensi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pengalaman auditor, *locus of control*, pengetahuan mendeteksi kekeliruan pada *audit judgment*. Sedangkan untuk kegunaan praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi para auditor agar menjadi lebih baik lagi dalam melakukan *audit judgment* sehingga tidak bertentangan dengan standart professional dan etika profesi audit. Memberikan kontribusi pemikiran dan memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam melakukan *audit judgment* bagi auditor.

Informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan auditor dapat diminimalisir dengan adanya pengalaman (Shelton, 1999 dan Abdolmohammadi, 1987). Sehingga auditor yang berpengalaman akan menghasilkan *audit judgment* yang lebih akurat. Choo (1991) memiliki pendapat bahwa *audit judgment* yang dibuat auditor, auditor yang berpengalaman cenderung akan lebih mudah menemukan hal yang kurang wajar dalam proses auditnya.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Putri (2015), Reni Yendrawati (2015) dan Elisabeth (2012) dengan hasil penelitian sebagai berikut yaitu *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor dipengaruhi oleh pengalaman auditor.

H₁: Pengalaman auditor berpengaruh positif pada *audit judgment*

Auditor yang memiliki *locus of control* baik dapat menghasilkan *audit judgment* yang lebih baik, karena auditor tersebut dapat mengatasi stress kerja (Chen dan Cholin, 2008). Dengan demikian bahwa seseorang yang mempunyai internal

locus of control akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, percaya bahwa suatu hal tergantung pada usaha keras yang dilakukan dan perilaku individu turut berperan di dalamnya sehingga akan menghasilkan sebuah *judgment* yang baik dan akurat. Pada individu yang mempunyai eksternal *locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, dan suatu hasil yang didapat ditentukan oleh faktor diluar dirinya. Demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran didalamnya sehingga akan menyebabkan kualitas *judgment*-nya berkurang.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Putri (2015), Puput (2014) dan Nonik (2012) Audit *judgment* yang diambil oleh auditor dipengaruhi positif oleh *locus of control*. Penelitian yang dilakukan oleh Tsui dan Gul (dalam Kurnia, 2002) memberi bukti langsung bahwa sifat *locus of control* dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam menolak tekanan klien untuk melakukan tindakan tidak etis atau tidak. *Locus of control* dapat mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan kecurangan yang nantinya dapat mempengaruhi keputusan dalam membuat audit *judgment* seorang auditor atas pernyataan laporan keuangan yang diauditnya.

H₂: *Locus of control* berpengaruh positif pada *audit judgment*

Saat membuat *audit judgment*, auditor dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu pengetahuan auditor. Pengetahuan yang dimiliki oleh auditor sangat mempengaruhi sikap auditor dalam penyelesaian tugas auditnya, dengan

pengetahuan yang baik maka auditor akan lebih mudah memahami mana yang tidak wajar dalam pengauditannya, sehingga proses auditnya akan lebih efektif dan efisien.

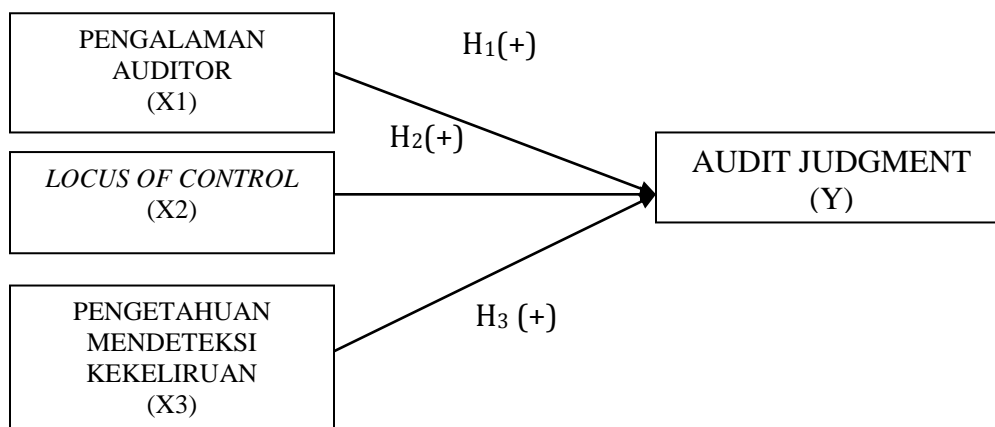
Pernyataan tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Seni Fitriani (2012) dan Arleen Herawaty (2009) yang menyatakan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan yang dimiliki auditor. Desiana (2012) memberikan bukti bahwa kualitas audit yang baik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Auditor yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam hal mendeteksi kekeliruan maka akan menghasilkan *judgment* yang lebih baik.

H₃: Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif pada *audit judgment*

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Secara skematis penelitian ini dapat disajikan seperti berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data diolah (2016)

Lokasi dari penelitian ini yakni Kantor Akuntan Publik di Bali. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor, *locus of control*, pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan audit *judgment* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang merupakan anggota IAPI tahun 2016. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah audit *judgment*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu pengalaman auditor, *locus of control* dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan.

Suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi, dan mengalami suatu proses pembelajaran, perkembangan tingkah laku baik formal ataupun non formal, hal tersebut merupakan suatu pengalaman. Pengalaman kerja auditor merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Pada akhirnya pengalaman yang dimiliki auditor dapat menimbulkan perbedaan hasil *audit judgment* yang dikeluarkan. Variabel ini diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Puspitasari (2014) yaitu keputusan, penugasan, analisis masalah, menentukan sikap, dan kompetensi.

Locus of Control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Konsep *Locus of control* memiliki latar belakang teoritis dalam teori pembelajaran sosial. Perilaku auditor sangat dipengaruhi oleh karakteristik *locus of control*-nya. *Locus of Control* adalah control seseorang terhadap pekerjaan yang digelutinya sehingga mencapai suatu keberhasilan. *Locus of Control* dibagi menjadi dua pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu lokus pengendalian internal dan lokus

pengendalian eksternal. Indikator yang dikembangkan oleh Reny (2009) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini, adapun indikatornya yaitu sebagai berikut kemampuan menyelesaikan tugas, penghargaan, keberuntungan, dan koneksi.

Auditor dengan keahlian dan pengetahuan profesional dapat menghasilkan pengetahuan mengenai konsekuensi dan sebab kekeliruan pada suatu siklus akuntansi. pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam melakukan audit judgment. Pengalaman kerja berdasarkan pengetahuan auditor dapat mendeteksi kekeliruan. Dalam mendeteksi sebuah kekeliruan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kekeliruan tersebut terjadi. Dalam audit, pengetahuan tentang bermacam – macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif. Pengetahuan tentang pendeteksian kekeliruan semakin berkembang karena pengalaman bekerja maka semakin baik pula mendeteksi kekeliruan dalam menentukan *audit judgment*. Variabel ini diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dian (2011) yaitu sebagai berikut kemampuan mengaudit, pengetahuan akuntansi & audit, pemahaman profil klien, pertimbangan audit, dan koneksi.

Audit judgment adalah pertimbangan yang dilakukan oleh auditor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemikira auditor dalam pengambilan keputusan atas laporan keuangan. Keakuratan *judgment* yang dihasilkan oleh auditor memberikan pengaruh dalam menyelesaikan kesimpulan akhir yang dihasilkan oleh auditor. Komite Penasehat Perbaikan Pelaporan Keuangan CIFR (dalam Wright

2014) berpendapat bahwa profesionalisme dalam pengambilan *audit judgment* sangat penting untuk mencerminkan substansi ekonomi transaksi dan dengan demikian dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan audit. Variabel ini diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Julia (2016) yaitu sebagai berikut materialitas, risiko audit, dan kelangsungan hidup suatu entitas.

Data jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing kantor akuntan publik merupakan data kualitatif. Daftar nama KAP di Bali yang tergabung dalam IAPI merupakan data primer. Data primer pada penelitian yaitu berupa hasil kuesioner/jawaban dari responden. Data yang bersumber dari data sekunder pada penelitian ini yaitu struktur organisasi, gambaran umum dan jumlah pegawai pada KAP di Bali.

Seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bali sebanyak 80 orang merupakan populasi yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini.

Tabel 1.
Daftar Skala Likert

No	Uraian	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Kurang setuju	3
4	Netral	4
5	Setuju	5
6	Cukup setuju	6
7	Sangat setuju	7

Sumber: Andy, 2015

Skala *Liker* digunakan untuk mengukur jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang berada dikuesioner. Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* 7 point.

Penelitian ini dibantu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan program komputer *stastitcal package for social science* (SPSS). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = *Audit Judgment*
- a = Konstanta
- b₁-b₃ = Koefisien Regresi
- X₁ = Pengalaman Auditor
- X₂ = *Locus Of Control*
- X₃ = Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan
- e = *Standar eror*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini hanya dapat menyebar kuesioner ke tujuh KAP. Dimana jumlah kuesioner yang disebar pada penelitian ini sebanyak 80 eksemplar.

Tabel 2.
Rincian Pengembalian dan Penggunaan Kuesioner

Keterangan	Total Kuesioner
Total Kuesioner yang disebar	80
Kuesioner yang kembali	70
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	28
Kuesioner yang dapat digunakan	42
Tingkat Pengembalian (<i>response rate</i>) = 70/80 x 100%	87,5%
Tingkat penggunaan (<i>usable respon rate</i>) 42/80 x 100%	52,5 %

Sumber: Data primer diolah, 2016

Jumlah kuesioner kembali sebanyak 80 kuesioner, dan yang memiliki kriteria penelitian hanya sebanyak 42 kuesioner. Sedangkan sisanya sebanyak 28 kuesioner tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi kriteria.

Tabel 3.
Rincian Profil Responden

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Pria	23	54,8%
	Wanita	19	45,2%
	Jumlah	42	100%
2	Umur		
	< 30 tahun	37	89%
	30 s/d 40 tahun	1	2,6%
	41 s/d 50 tahun	2	5,8%
	> 50 tahun	2	2,6%
	Jumlah	42	100%
3	Posisi Saat Ini		
	Junior Auditor	30	71,5%
	Senior auditor	11	26,1%
	Manajer	0	0%
	Supervisor	1	2,4%
	Partner	0	0%
	Jumlah	42	100%
4	Lama Kerja		
	< 1 tahun	5	11,9%
	1 s/d 5 tahun	30	71,4%
	6 s/d 10 tahun	7	16,7%
	> 10 tahun	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data Diolah, 2016

Jenis kelamin mayoritas responden ditunjukkan bahwa Tabel 3, adapun data sebagai berikut pria dengan persentase jumlah sebesar 54.8% dan wanita 45,2%.

Kategori umum responden mayoritas berumur kurang dari 30 tahun dengan persentase 89%. Dari 42 responden, 71,5% sebagai audit junior, dan 26,1% responden sebagai auditor senior. Responden sebagian besar sudah lama bekerja 1 sampai dengan 5 tahun sebanyak 71,4%, dan 6 sampai dengan 10 tahun sebanyak 16,7%.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kode Instrumen	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
1	Pengalaman Auditor (X1)	X1.1	0,938	Valid
		X1.2	0,887	Valid
		X1.3	0,927	Valid
		X1.4	0,910	Valid
		X1.5	0,910	Valid
2	<i>Locus Of Control</i> (X2)	X2.1	0,926	Valid
		X2.2	0,915	Valid
		X2.3	0,947	Valid
		X2.4	0,950	Valid
		X2.5	0,928	Valid
		X2.6	0,949	Valid
		X2.7	0,950	Valid
		X2.8	0,952	Valid
3	Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X3)	X3.1	0,926	Valid
		X3.2	0,846	Valid
		X3.3	0,910	Valid
		X3.4	0,806	Valid
		X3.5	0,935	Valid
4	<i>Audit Judgment</i> (Y)	Y1	0,906	Valid
		Y2	0,846	Valid
		Y3	0,884	Valid
		Y4	0,853	Valid
		Y5	0,875	Valid
		Y6	0,783	Valid

Sumber: Data Diolah, 2016

Tabel 4 menjelaskan bahwa instrumen penelitian dalam penelitian ini merupakan valid. Korelasi antara skor masing – masing pernyataan memiliki skor total besarnya diatas 0,30, sehingga data tersebut disebut valid

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengalaman Auditor (X1)	0,946	Reliabel
2	<i>Locus Of Control</i> (X2)	0,981	Reliabel
3	Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X3)	0,930	Reliabel
4	<i>Audit Judgment</i> (Y)	0,926	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2016

Nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,60, dapat dilihat pada Tabel 5. Oleh karena itu semua pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan dan reliabel.

Tabel 6.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
X1	42	23	35	30,02	4,087
X2	42	32	56	47,93	7,668
X3	42	20	35	30,48	3,583
Y	42	30	42	37,14	3,784

Sumber: Data primer diolah, 2016

Nilai minimum yang dimiliki oleh variabel *audit judgment* sebesar 30, dan nilai maksimumnya adalah 42, mean adalah 37,14, dan standar deviasi sebesar 3,784. Perbedaan nilai *audit judgment* yang diteliti pada nilai rata-ratanya sebesar 3,784. Adanya nilai mean 37,14 dengan jumlah 6 pernyataan dalam kuesioner yang

dikaitkan dengan skala likert tujuh poin mendapatkan hasil 6,19, maka rata-rata responden memiliki *audit judgment* yang mendekati sangat akurat.

Nilai minimum yang dimiliki variabel pengalaman auditor adalah 23, nilai maksimum adalah 35, mean adalah 30,02, dan standar deviasi adalah 4,087. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai pengetahuan auditor yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya adalah 4,087. Adanya nilai mean 30,02 dengan jumlah 5 pernyataan dalam kuesioner yang dikaitkan dengan skala likert tujuh poin mendapatkan hasil 6,04, maka rata-rata responden penelitian ini merupakan auditor yang mendekati sangat berpengalaman.

Variabel *locus of control* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 32, nilai maksimum sebesar 56, mean sebesar 47,93, dan standar deviasi sebesar 7,668. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *locus of control* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 7,668. Adanya nilai mean 47,93 dengan jumlah 8 pernyataan dalam kuesioner yang dikaitkan dengan skala likert tujuh poin mendapatkan hasil 5,99, maka rata-rata responden memiliki *locus of control* internal yang kuat.

Nilai minimum yang dimiliki oleh pengetahuan mendeteksi kekeliruan adalah 20, nilai maksimum adalah 35, standar deviasi adalah 3,583, dan mean adalah 30,48. Terjadi perbedaan nilai pengetahuan mendeteksi kekeliruan yang diteliti pada nilai rata-ratanya sebesar 3,583. Adanya nilai mean 30,48 dengan jumlah 5 pernyataan dalam kuesioner yang dikaitkan dengan skala likert tujuh poin mendapatkan hasil 6,10, maka rata-rata responden memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruannya baik.

Tabel 7 menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 1,350 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,052. Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	42
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,350
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,052

Sumber: Data Diolah, 2016

Tabel 8.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengalaman Auditor	0,150	6,661
	Locus Of Control	0,145	6,901
	Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	0,493	2,028

Sumber: Data Diolah, 2016

Tabel 8 menunjukkan hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* dan VIF dari variabel pengalaman auditor, *locus of control*, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan. Oleh karena itu model persamaan regresi yang digunakan bebas dari multikolinieritas. Tabel 9 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikasinya lebih dari 0,05. Oleh karena itu model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9.
Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	Sig
Pengalaman auditor	0,201
<i>Locus of control</i>	0,336
Pengetahuan mendeteksi kekeliruan	0,610

Sumber: Data Diolah, 2016

Tabel 10.
Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan	Nilai Beta	Signifikansi	
(Constant)	9,979	0,000	-
Pengalaman Auditor	0,344	0,031	H ₁ diterima
<i>Locus Of Control</i>	0,178	0,039	H ₂ diterima
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	0,273	0,007	H ₃ diterima
<hr/>			
<i>R Square</i> = 0,844			
<i>Adjust R Square</i> = 0,832			
Sig. F = 0,000			

Sumber: Data primer diolah, 2016

$$Y = 9,979 + 0,344X_1 + 0,178X_2 + 0,273X_3 + e_i$$

Nilai konstanta sebesar 9,979 mengandung arti bahwa variabel pengalaman auditor, *locus of control*, pengetahuan mendeteksi kekeliruan di anggap konstan pada angka 0 (nol), maka Variabel audit judgment adalah sebesar 9,979. Koefisien pengalaman auditor (b_1) memiliki nilai sebesar 0,344, artinya auditor memiliki pengaruh positif pada *audit judgment*. Apabila pengalaman auditor mengalami suatu peningkatan maka nilai *audit judgment* juga mengalami suatu peningkatan sebesar 0,344.

Nilai koefisien *locus of control* (b_2) sebesar 0,178 memiliki arti *locus of control* memiliki pengaruh positif pada *audit judgment*. Apabila *locus of control* pada auditor mengalami suatu peningkatan maka nilai *audit judgment* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,178. Nilai koefisien pengetahuan mendeteksi kekeliruan (b_3) sebesar 0,273, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan memiliki pengaruh positif pada *audit judgment*. Hal ini berarti bahwa apabila pengetahuan mendeteksi kekeliruan mengalami peningkatan maka nilai *audit judgment* juga akan meningkat sebesar 0,273.

Variabel pengalaman auditor (X_1) dengan nilai signifikansi 0,031, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 10. Berdasarkan hasil signifikansinya maka H_1 dapat diterima, oleh karena itu pengalaman auditor memiliki pengaruh positif pada *audit judgment*.

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa *locus of control* (X_2) memiliki signifikansi sebesar 0,039. Oleh karena itu H_2 diterima, yang berarti *locus of control* memiliki pengaruh positif pada *audit judgment*.

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,007. Berarti H_3 dapat diterima, maka dari itu pengetahuan mendeteksi kekeliruan memiliki pengaruh positif pada *audit judgment*. Keahlian auditor yang semakin tinggi dapat meningkatkan *audit judgment* yang dihasilkan. Faktor yang dapat mempengaruhi keahlian seorang auditor yaitu tingkat pendidikan, pengalaman dan pengetahuan.

Behavioral decision theory menjelaskan seseorang yang memiliki pengetahuan terbatas dan persepsi yang digunakan sebagai pedoman dalam tindakannya untuk menghadapi situasi yang ada. Struktur pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman yang dimiliki setiap seseorang berbeda, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Auditor mampu belajar aktif setiap tugas yang dihadapinya dengan pengalaman yang dimilikinya, mampu mengolah informasi dengan relevan, dan menjalin hubungan baik dengan atasan, auditor lain, dan entitas yang diperiksanya, oleh karena itu audit *judgment* yang diberikan lebih tepat dan kualitas auditnya akan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), Elisabeth (2012), dan Reni Yendrawati (2015) menunjukkan hasil bahwa *audit judgment* dipengaruhi positif oleh pengalaman auditor, auditor yang memiliki pengalaman audit yang tinggi, maka akurasi *judgment* akan semakin baik. Abdolmohammadi (1987) dan Shelton (1999) melakukan penelitian dan hasil penelitiannya konsisten, pengalaman akan menghasilkan informasi yang lebih relevan yang dapat digunakan dapat *judgment*, sehingga *judgment* yang dihasilkan semakin baik. Choo (1991) menyatakan bahwa pengalaman yang tinggi dimiliki oleh auditor akan menghasilkan *judgment* yang lebih akurat dibandingkan auditor yang tidak memiliki pengalaman yang baik, karena auditor memiliki banyak pengalaman baik akan lebih bisa mendapatkan banyak hal yang akan mempengaruhi *judgmentnya*.

Locus of control berpengaruh positif pada *audit judgment*. Auditor yang memiliki *locus of control* lebih baik dapat mengatasi stress dan lingkungan kerja yang

lebih tinggi sehingga akan menghasilkan *judgment* yang lebih baik. Dengan demikian bahwa seseorang yang mempunyai internal *locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, percaya bahwa suatu hal tergantung pada usaha keras yang dilakukan dan perilaku individu turut berperan di dalamnya sehingga akan menghasilkan sebuah *judgment* yang baik dan akurat. Pada individu yang mempunyai eksternal *locus of control* suatu hasil yang didapat ditentukan oleh faktor diluar dirinya. Demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran didalamnya sehingga akan menyebabkan kualitas *judgment*-nya berkurang.

Sesuai dengan teori atribusi mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap auditor itu sendiri yang berakibat pada akurasi dari *judgment* yang diambil oleh auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), Puput (2014) dan Nonik (2012) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu *locus of control* memiliki pengaruh positif pada *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Tsui dan Gul (dalam Kurnia, 2002) melakukan penelitian dengan memberi bukti langsung bahwa sifat *locus of control* dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam menolak tekanan klien untuk melakukan tindakan tidak etis atau tidak. *Locus of control* dapat mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan kecurangan yang nantinya dapat

mempengaruhi keputusan dalam membuat audit *judgment* seorang auditor atas pernyataan laporan keuangan yang diauditnya.

Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif pada *audit judgment*. Semakin tinggi pengetahuan seorang auditor khususnya dalam mendeteksi kekeliruan maka semakin akurat *audit judgment* yang dihasilkan. *Audit judgment* yang dibuat oleh auditor sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Pengetahuan didapatkan auditor baik dari seminar, pendidikan formal, pelatihan, pengalaman, dan pendidikan teknis. Hasil audit yang berkualitas dapat dihasilkan oleh auditor yang memiliki pengetahuan yang baik, selain itu auditor yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempunyai pengetahuan untuk mendeteksi kemungkinan adanya kekeliruan. Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dapat mendeteksi sebuah kekeliruan. Dengan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh auditor dalam mendeteksi kekeliruan maka auditor akan semakin mengetahui berbagai macam masalah secara lebih mendalam.

Behavioral decision theory menjelaskan seseorang yang memiliki pengetahuan terbatas dan persepsi yang digunakan sebagai pedoman dalam tindakannya untuk menghadapi situasi yang ada. Struktur pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman yang dimiliki setiap seseorang berbeda, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Auditor mampu belajar aktif setiap tugas yang dihadapinya dengan pengalaman yang dimilikinya, mampu mengolah informasi dengan relevan, dan menjalin hubungan baik dengan atasan, auditor lain, dan entitas

yang diperiksanya, oleh karena itu audit *judgment* yang diberikan lebih tepat dan kualitas auditnya akan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Seni Fitriani (2012), Desiana (2012) dan Arleen Herawaty (2009) memiliki hasil penelitian bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif pada pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan pada audit *judgment*. tingkat pengetahuan tinggi yang dimiliki auditor mempengaruhi kualitas audit menjadi lebih baik. Semakin tinggi pengetahuan auditor yang memadai dalam mendeteksi kekeliruan maka akan semakin baik pula *judgment* yang diambil auditor dalam menentukan tingkat materialitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Latar belakang, landasan teori, metodologi penelitian, dan hasil penelitian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan simpulan bahwa profesionalisme yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor akan mempengaruhi akurasi dari *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Seorang auditor harus mampu untuk memperbanyak pengalaman, menentukan *locus of control* yang tepat dan meningkatkan pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan auditor yang memiliki profesionalisme tinggi yang dapat melakukan hal tersebut.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut Manajemen KAP perlu melakukan dan memfasilitasi forum diskusi bersama antar auditor senior dan junior untuk *sharing*, pengetahuan dan pengalaman (khususnya audit lapangan) yang mereka miliki, seperti diskusi terfokus dari suatu

grup (*Focus Group Discussion / FGD*). Agar kompetensi audit seorang auditor lebih meningkat. Manajemen KAP perlu memberikan penugasan audit lapangan yang lebih banyak dan variatif dalam rangka lebih membiasakan auditor membuat *audit judgment*.

Memberikan kesempatan pada auditor untuk lebih banyak mengikuti Pendidikan Profesi Lanjutan (PPL), minimal kredit poin yang dikumpulkan 25 setiap tahun, untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Disamping itu juga diberikan kesempatan mengikuti seminar, diklat dan lokakarya sehingga pengetahuan auditor dapat ditingkatkan. Auditor senantiasa me *review* kembali tentang kondisi-kondisi yang menyebabkan auditor memberikan 5 opini audit sehingga dapat membantu mereka menghasilkan *audit judgment* yang lebih akurat dan bisa menemukan penyimpangan-penyimpangan yang bersifat material.

DAFTAR REFERENSI

- Abdalmohammadi, M. dan A. Wright. 1987. An Examination of Effect of Experience and Task Complexcity on Audit Judgment. *Journal of The Accounting Review*, LXII (1): 1-13.
- Anne Collins McLaughlin. 2013 . Effects of Knowledge and Internal Locus of Control in Groups of Health Care Workers Judging Likelihood of Pathogen Transfer. *Journal* . North Carolina State University.
- Ashton, H. R dan J. Jennedy. 2002. Eliminating Recency with Self Review : Case of Auditor Going Concern Judgment. *Journal of behavioral decision making.*, 3: 221-231.
- Ariati, Kurnia K. 2014. Pengaruh Kompetensi Auditor Pada Kualitas Audit dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Universitas Diponegoro*, Semarang.

- Arleen Herawaty & Yulius Kurnia Susanto. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal. Trisakti School of Management*.
- Brownell, P. 1982. A field study examination of budgetary participation and locus of control. *The Accounting Review*. Vol. 57 No. 4, 766-777.
- Chen, Jui-Chen and Colin Silverthorne. 2008. The Impact of Locus of Control on Job Stress, Job Performance, and Job Satisfaction in Taiwan. *Leadership & Organization Development Journal*. Vol. 29, No. 7, Juni: 572-582.
- Chung, J. dan G. S. Monroe. 2001. *A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment.*, *Journal of Behavioral Research*.
- Choo, F. dan K.T. Trotman. 1991. The Relationship Between Knowledge Structure and *Judgments* for Experience and Inexperience Auditors. *The Accounting Review*. Juli.p.464-485.
- Desiana. (2012). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas oleh Auditor pada KAP di Surabaya. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1 No. 1.
- D. Frederick dan R. Libby. 1990. Experience and the ability to explain findings. *Journal of Accounting Research* 28:348-367
- Elisabeth M. A. Tielman. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgment*. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gordon S., dan Graham S., 2006. Epidemiology of Respiratory Disease in Malawi. *Medical Journal* ;18(3): 134-146.
- Honglin Fu, Hun-Tong Tan, and Jixun Zhang. 2011. Effect of Auditor Negotiation Experience and Client Negotiating Style on Auditors' Judgments in an Auditor-Client Negotiation Context. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. American Accounting Association.
- Iskandar, T. M and Zuraidah, M. S. 2011. Assessing The Effects Of Self-Efficacy And Task Complexity On Internal Control Audit Judgment. *Asian Academy of*

- Management. Universitas Sains Malaysia. AAMJAF. Vol. 7. No. 1. 29- 52, 2011.
- Johari, Zuraidah Mohd Sanusi, Razana Juhaida, Aziatul Waznah Ghazali, dan Yusarina Mat Isa. 2014. *Comparative judgment of novice and expert on internal control task: assessment on work effort and ethical orientation. Accounting Research Institute and Faculty of Accountancy, UITM Shah Alam, 40450 Shah Alam, Selangor, Malaysia.*
- Josoprijonggo, Maya D. 2005. *Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit dan Kepuasan Kerja Auditor.* Disertasi. Salatiga : Fakultas Ekonomi Satya Wacana.
- Julia, Drupadi. 2016. *Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Independensi Pada Audit Judgment.* *E-journal* .Universitas Udayana, Denpasar.
- Kurnia, Ratnawati. 2002. *Pengaruh Budgetary Goal Characteristics terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Paternalistik dan Komitmen Organisasi sebagai Moderating Variabel (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Swasta, Kopertis Wilayah III)â. SNA VII. Makassar.*
- Kurnia R, Siti dan Ely Surhayati. 2009. *Auditing (Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan publik).* Graha Ilmu. Yogyakarta
- Libby, R. 1995. *The Role of Knowledge and Memory in Audit judgment.* In *Judgment and Decision-Making Research in Accounting and Auditing, edited by R. Ashton, and A. Ashton, Cambridge University Press.* New York
- Liburd, Hussein Issa, Danielle Lombardi, and Helen Brown. *Behavioral Implication of Big Data's Impact on Audit Judgment and Decision Making and Future Research Directions.* *Journal American Accounting Association, Accounting Horizons Vol 29 No.2.*
- Mayasari, Dian. 2011. *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Etika Profesi dan Pengetahuan Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Skripsi SI Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.*
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D.R (2004). *Emotional Intelligence.* Dalam Ciarrochi, J., Forgas, J. P., & Mayer, J. D. (Eds.). *Emotional Intelligence in Everyday Life.* Philadelphia, Pennsylvania: Psychology Press.

- Nonik Hariasih, Putu. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, *Locus of Control* dan *Tuenover Intention* terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal.Fakltas Ekonomi, Bali*.
- Pranoto, Anita .2013. Pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman audit, dan pengetahuan auditor dalam Pertimbangan audit. *Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya*.
- Puput Raiyani dan I. D. G. Dharma Suputra. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Bali*.
- Puspitasari, Rizsqi. 2014. Pengaruh *Profesionalisme*, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama Bandung*.
- Putri, Febrina Prima. 2015. Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, *Locus Of Control*, dan Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Riau. Pekanbaru*.
- Retnowati, Reny. 2009. Pengaruh Keahlian auditor, Kompleksitas Tugas dan *Locus Of Control* Pada *Audit Judgment*. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Rizki Wastu Kencana. 2015. Kasus Kimia Farma. <http://www.kompasiana.com/> di akses 29 Maret 2015
- Seni Fitriani, Daljono. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap *Audit Judgment*. *Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Shelton, Sandra Waller. 1999. The Effect of Experience on The Use Of Irrelevant Evidence In *Auditor Judgment*. *The Accounting Review*. Vol 74. No. 2
- Siti Asih Nadhiroh, 2010. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan *Audit Judgment* (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang), *Skripsi Fakultas Ekonomi pada Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sucipto, Andre. 2007. *Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman terhadap Kemampuan Akuntan Pemeriksa dalam Mendeteksi Kekeliruan pada KAP di Surabaya*. Universitas Petra Surabaya.

- Wright, Arnold M., and Sally Wright, 2014. *Modification Of The Audit Report: Mitigating Investor Attribution by Disclosing the Auditor's Judgment Process. Behavioral Research in Accounting*. Vol 26 No. 2. America Accounting Association.
- Reni, Yendrawati. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, Fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Nur Laila, Yuliani. 2012. Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Pada Audit Judgment. *Jurnal Universitas Muhamadiyah*, Malang.
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4 No. 2 September 2012. pp. 72-82.